

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Perkembangan dunia bisnis saat ini terlihat semakin maju perkembangannya disetiap negara. Perkembangan dunia bisnis itu tentu sangat membantu bagi para pelaku bisnis. Perekonomian yang semakin berkembang membuat pemerintah perlu melakukan perubahan-perubahan strategi agar dapat meningkatkan perkembangan dunia bisnis dinegara tersebut. Peran dari modal akan sangat penting dalam kelancaran operasional usaha kecil dan menengah, sehingga para pengusaha atau perusahaan umumnya dapat mengembangkan usahanya.

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan modal (dana), modal merupakan jantung dari suatu perusahaan oleh sebab itu perusahaan khususnya dibidang manajemen keuangan harus mempunyai kemampuan untuk mengelola modal kerja agar perputaran modal kerja pada perusahaan semakin kuat. Perputaran modal kerja yang baik mencerminkan adanya mekanisme penyelenggara *financial management* yang transparan dan akuntabel dalam perusahaan. Bila hal ini dijalankan dengan efektif maka tujuan perusahaan akan tercapai.

Husnan (2002) mengemukakan bahwa indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dilihat dari perputaran modal kerja. Makin pendek periode perputarannya, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin baik, semakin cepat tingkat perputaran modal kerja, maka penggunaan modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Dalam perusahaan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akibat adanya jumlah modal yang cukup dengan tingkat penjualan yang tinggi sehingga modal cepat kembali ke bentuk semula yaitu kas dan piutang. Namun, adakalanya perputaran modal kerja yang tinggi bukan berarti efektif akan tetapi sebagai akibat perusahaan kekurangan modal kerja sedangkan tingkat penjualan dalam perusahaan tersebut tinggi. Sedangkan tingkat perputaran modal kerja yang rendah disebabkan karena banyaknya dana yang tidak dimanfaatkan dalam operasi perusahaan secara efektif dan efisien dengan tingkat penjualan yang rendah, perputaran modal kerja yang rendah mengakibatkan profitabilitas (ROE) menjadi rendah pula.

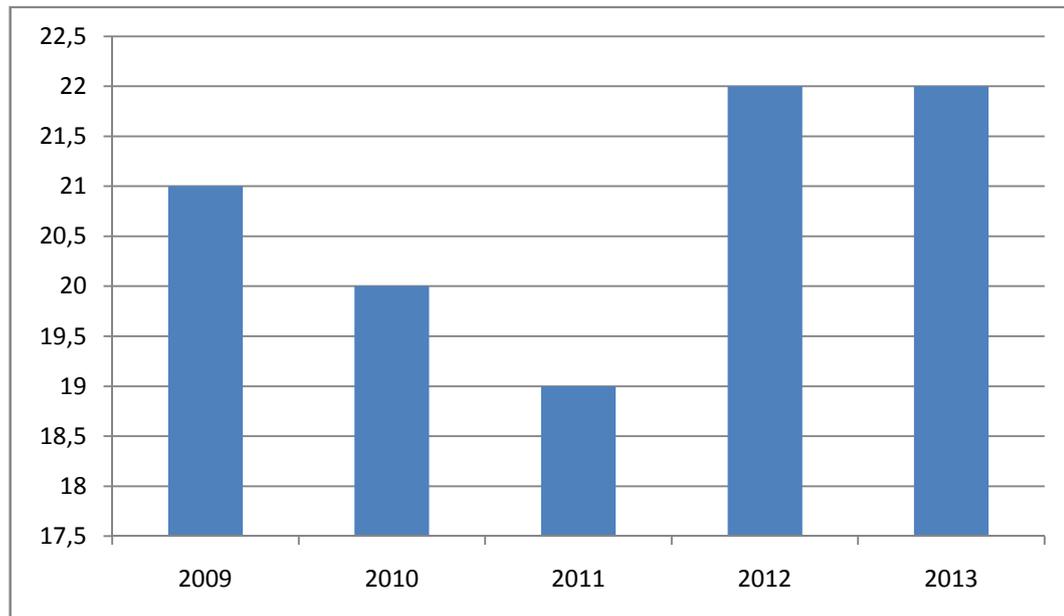
Profitabilitas dalam suatu perusahaan adalah kemampuan menggunakan modal kerja secara efisien dan memperoleh laba yang besar sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan mengembalikan hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek, maupun hutang jangka panjang. Kemampuan menggunakan modal kerja secara efisien untuk memperoleh laba yang besar ini disebut pula dengan ROE (*Return On Equity*). ROE digunakan untuk mengukur kemampuan

manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh net income. Semakin besar rasio ini menggambarkan semakin baik manajemen perusahaan karena dari modal yang dikelola dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. Jadi dapat dikatakan bahwa, *Return On Equity* memiliki hubungan yang erat dengan modal kerja dalam hal ini perputaran modal kerja. Masalah modal kerja dan laba operasi atau *Return On Equity* di dalam suatu perusahaan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena modal kerja digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan operasi, dan perusahaan menjalankan kegiatan operasi tersebut dengan maksud untuk mendapatkan laba.

Pada penelitian ini peneliti akan mengambil obyek perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu perusahaan Otomotif.

### **Gambar 1.1**

**Data Olahan *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Otomotif Periode  
2009-2013**



Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan setiap tahunnya berfluktuatif. Pada tahun 2009-2011 *Return On Equity* (ROE) nya mengalami penurunan berturut-turut, yakni dari 21% turun menjadi 20% dan sampai pada titik terendahnya yaitu 19% hal ini disebabkan karena kurang efisiensinya penggunaan modal kerja sehingga perputaran modal kerjanya lambat mengakibatkan tingkat *Return On Equity* (ROE) juga rendah, disisi lain yang menyebabkan *Return On Equity* (ROE) rendah karena lemahnya kemampuan manajemen keuangan dalam mengelola perputaran modal kerja untuk mendapatkan tingkat *Return On Equity* (ROE) yang tinggi. Namun pada tahun 2012 - 2013 *Return On Equity* (ROE) naik 22% dan kembali meningkat menjadi 22%, hal ini disebabkan karena masalah perputaran modal kerja yang rendah serta kemampuan perusahaan untuk mendapatkan tingkat laba yang tinggi dapat diatasi sehingga dapat dilihat tingkat *Return On*

*Equity* (ROE) tahun 2012 dan 2013 kondisi perusahaan semakin baik dibandingkan dengan kondisi perusahaan tahun-tahun sebelumnya.

Dari uraian di atas maka hal ini mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terlihat masalah yang dapat diidentifikasi yakni:

1. Tingkat *Return On Equity* (ROE) rendah dikarenakan Kurang efisiensinya penggunaan modal kerja sehingga perputaran modal kerjanya lambat.
2. Lemahnya kemampuan manajemen keuangan dalam mengelola perputaran modal kerja untuk mendapatkan tingkat *Return On Equity* (ROE) yang tinggi.
3. Kurangnya Peran atau perhatian manajer keuangan dalam kegiatan operasional perusahaan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Perputaran Modal

Kerja terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Perode 2009-2013.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan didalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan bidang manajemen keuangan, khususnya tentang perputaran modal kerja dan *Return On Equity*.
2. Bagi perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan masukan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain agar dapat mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity* (ROE).

##### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu keuangan.

2. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variabel yang berbeda.